



PERAN STRATEGIS GURU PENGGERAK DALAM KREATIVITAS PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA KURIKULUM MERDEKA DI PENDIDIKAN DASAR

Dameria Sinaga¹, Melda Rumia Rosmery Simorangkir²

Program Pascasarjana, Manajemen Administrasi Pendidikan,
Universitas Kristen Indonesia

*e-mail: dr_dameria_sinaga@yahoo.com, meldasimorangkir82@gmail.com

<https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/Al-Athfal>

Abstract:

Studies on the role of Guru Penggerak in optimizing the implementation of the Merdeka Curriculum in primary education are essential to obtain empirical insights into the program's contribution to improving learning quality. This study aims to analyze the strategic role of Guru Penggerak in supporting the implementation of the Merdeka Curriculum, which emphasizes student-centered learning, curriculum flexibility, and the strengthening of character education and 21st-century competencies. This research employed a qualitative method with a descriptive phenomenological approach grounded in the social definition paradigm. The study was conducted at SDN Cakung Timur 09 Pagi, Jakarta, Indonesia. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that Guru Penggerak possess a comprehensive understanding of the concepts and objectives of the Merdeka Curriculum, as reflected in the implementation of project-based learning, differentiated instruction, and the integration of technology in the teaching and learning process. Furthermore, Guru Penggerak actively contribute to creating a conducive learning environment, fostering students' creativity, and strengthening collaboration and a positive learning culture within the school. These findings affirm that Guru Penggerak play a strategic role as agents of change in optimizing the implementation of the Merdeka Curriculum in primary education.

Keywords: Strategic; Role; Guru Penggerak; Enhancing; Learning; Creativity Merdeka; Curriculum; Primary Education.

Abstrak

Kajian mengenai peran Guru Penggerak dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang pendidikan dasar menjadi sangat penting untuk memperoleh gambaran empiris terkait kontribusi program tersebut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran strategis Guru Penggerak dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada pembelajaran berpusat pada peserta didik, fleksibilitas kurikulum, serta penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21. Penelitian ini

ARTICLE HISTORY

Received 07 Mar 2026

Revised 22 Apr 2026

Accepted 23 Apr 2026

menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif fenomenologi yang berpijak pada paradigma definisi sosial. Lokasi penelitian berada di SDN Cakung Timur 09 Pagi, Jakarta, Indonesia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Penggerak memiliki pemahaman yang mendalam terhadap konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka, yang tercermin dalam praktik pembelajaran berbasis proyek, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, Guru Penggerak juga berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong kreativitas peserta didik, serta memperkuat kolaborasi dan budaya belajar di lingkungan sekolah. Temuan ini menegaskan bahwa Guru Penggerak memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat pendidikan dasar.

Kata kunci: Peran Strategis; Guru Penggerak; Kreativitas; Pembelajaran; Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sejak tahun 2016 telah menginisiasi berbagai kebijakan pelatihan guru sebagai langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Kebijakan tersebut difokuskan pada penguatan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian guru agar mampu merespons dinamika serta kompleksitas sistem pendidikan yang terus berkembang. Namun demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kompetensi guru di Indonesia masih memerlukan peningkatan. Data Neraca Pendidikan Daerah tahun 2019 mencatat rata-rata skor Uji Kompetensi Guru (UKG) sebesar 57 dari skala 100 (Mahadi & Konadi, 2020), yang mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi yang diharapkan dengan kondisi aktual di lapangan.

Sebagai tindak lanjut atas kondisi tersebut, pemerintah menetapkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2022 tentang Pendidikan Guru Penggerak. Kebijakan ini menjadi landasan dalam memperkuat peran guru sebagai agen perubahan dalam ekosistem pendidikan. Pada Pasal 1 ayat (2) dijelaskan bahwa Guru Penggerak merupakan guru yang telah mengikuti pendidikan dan pelatihan terstruktur serta memperoleh sertifikat sebagai Guru Penggerak (Lubis dkk., 2023). Program ini dirancang secara komprehensif melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan pendampingan berkelanjutan, dengan tujuan membentuk guru yang memiliki kepemimpinan pembelajaran, inovatif, serta reflektif dalam menjalankan peran profesionalnya.

Sejalan dengan kebijakan tersebut, pemerintah juga mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagai paradigma baru dalam penyelenggaraan pembelajaran

di satuan pendidikan (Alimuddin, 2023). Kurikulum ini bertujuan memberikan keleluasaan bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memperhatikan keberagaman kebutuhan belajar, serta mendorong pengembangan potensi secara holistik (Irhamyiah, 2023). Pendekatan ini tidak hanya menitikberatkan pada capaian akademik, tetapi juga pada terciptanya lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan kondusif, serta praktik pembelajaran yang reflektif dan berkelanjutan (Azzahra & Rahmadhani, 2025). Dalam konteks ini, Guru Penggerak memegang peran penting sebagai penggerak inovasi dan kreativitas pembelajaran sesuai prinsip Kurikulum Merdeka, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Mereka diharapkan mampu menginisiasi perubahan praktik pembelajaran, mengembangkan strategi yang kontekstual, serta membangun budaya belajar yang kolaboratif (Satriawan, Santika & Naim, 2021).

Kajian mengenai peran Guru Penggerak dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka di pendidikan dasar menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris terkait kontribusi program tersebut terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Sebagai pemimpin pembelajaran, Guru Penggerak diharapkan mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif dalam menjawab berbagai permasalahan pendidikan di Indonesia, seperti rendahnya keterlibatan peserta didik, terbatasnya inovasi pembelajaran, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran (Mulyasa, 2021; Supit dkk., 2023; Maulidina dkk., 2024). Dengan demikian, keberadaan Guru Penggerak menjadi faktor kunci dalam mendorong transformasi pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Putri, Nurfebriyani & Pribadi, 2023).

Guru Penggerak juga merupakan bagian integral dari kebijakan Merdeka Belajar yang menjadi dasar dalam pengembangan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penerapan pembelajaran yang fleksibel, berdiferensiasi, dan berpusat pada peserta didik. Dalam implementasinya, Guru Penggerak tidak hanya berperan sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai inovator dan agen perubahan yang mampu menciptakan praktik pembelajaran kreatif serta membangun budaya reflektif di lingkungan sekolah (Hasanah, Adha & Mentari, 2022). Peran ini menuntut penguasaan kompetensi pedagogik sekaligus kepemimpinan yang kuat agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.

Penguatan peran Guru Penggerak juga didukung oleh temuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada Mei 2025 di SDN Cakung Timur 01 Jakarta Timur. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah yang merupakan lulusan Program Guru Penggerak menekankan pentingnya perhatian terhadap kebutuhan khusus peserta didik serta integrasi teknologi dan inovasi sebagai strategi peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi yang dimiliki Guru Penggerak berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, memotivasi, dan

memberdayakan peserta didik untuk mengembangkan potensi secara optimal (Pianda, 2018; Mustari, 2022).

Di tengah era disrupsi yang ditandai dengan percepatan perkembangan teknologi dan perubahan paradigma pembelajaran, dunia pendidikan, perguruan tinggi hingga sekolah dasar menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana memastikan efektivitas implementasi kebijakan pendidikan, termasuk dalam mengoptimalkan peran Guru Penggerak dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka (Nazar, Nasir & Bagea, 2024). Kurikulum Merdeka sendiri dirancang sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan yang lebih fleksibel, adaptif, dan berpusat pada peserta didik, guna menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi abad ke-21 (Putri & Wahyuni, 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka maupun peran Guru Penggerak dalam konteks transformasi pembelajaran. Namun demikian, kajian yang secara spesifik menganalisis efektivitas peran Guru Penggerak dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar secara komprehensif, terutama dengan pendekatan empiris yang terukur, masih terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan aspek peran strategis Guru Penggerak sebagai agen perubahan dengan capaian implementasi kurikulum secara nyata di lapangan (Nurfadillah & Mustika, 2024; Syalsabillah, Riskiani & Putri, 2025).

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami sejauh mana kontribusi Guru Penggerak dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang menjadi fondasi pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengisi kekosongan tersebut sekaligus memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai praktik implementasi di lapangan.

Secara ilmiah, penelitian ini penting karena memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan, khususnya terkait kepemimpinan pembelajaran, inovasi pendidikan, dan implementasi kurikulum berbasis kompetensi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai peran Guru Penggerak sebagai agen perubahan dalam sistem pendidikan Indonesia. Dari sisi praktis, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemangku kebijakan, kepala sekolah, dan guru dalam merancang strategi implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini tidak hanya berfokus pada deskripsi peran Guru Penggerak, tetapi juga berupaya mengungkap kontribusi nyata mereka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif studi kasus yang berlandaskan pada paradigma konstruktivisme. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam makna, persepsi, serta pengalaman subjektif para informan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dan peran Guru Penggerak yang diteliti, khususnya dalam konteks praktik pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara holistik dan kontekstual dalam situasi nyata. Melalui pendekatan ini, pengalaman hidup informan menjadi sumber utama dalam mengungkap realitas sosial yang terjadi di lapangan, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai dinamika implementasi kebijakan pendidikan. Selain itu, metode ini juga memberikan ruang untuk menggali interaksi antaraktor pendidikan, strategi yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi dalam mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka.

Penelitian dilaksanakan di SDN Cakung Timur 09 Pagi, Jakarta, Indonesia, dengan subjek penelitian yang ditentukan secara purposive, yaitu pihak-pihak yang memiliki pengetahuan terhadap kurikulum merdeka, pengalaman mengikuti program guru penggerak, serta keterlibatan langsung terhadap fokus penelitian, sehingga di dapati subjek diantaranya: 1 orang kepala sekolah, 5 orang guru, dan 2 orang tenaga pendidik terkait.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai situasi dan praktik pembelajaran di sekolah. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali pandangan, pemahaman, serta pengalaman informan terkait peran dan implementasi kebijakan pendidikan. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip sekolah, kebijakan internal, laporan kegiatan, serta dokumen relevan lainnya. Analisis data dilakukan secara induktif dengan mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga penelitian selesai, sehingga memungkinkan peneliti menemukan pola, tema, dan hubungan antar konsep secara mendalam dan sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pemahaman Guru Penggerak terhadap Konsep dan Tujuan Kurikulum Merdeka

Mengacu hasil wawancara, observasi, serta analisis data lapangan, diperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai tingkat pemahaman Guru Penggerak terhadap konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka pada jenjang pendidikan dasar. Temuan menunjukkan bahwa Guru Penggerak memiliki pemahaman yang kuat terhadap prinsip-prinsip utama Kurikulum Merdeka, terutama terkait pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, fleksibilitas kurikulum, serta

penguatan karakter dan kompetensi abad ke-21.

Dalam praktiknya, Guru Penggerak secara konsisten mengimplementasikan model Project-Based Learning (PjBL) sebagai strategi pembelajaran utama. Pendekatan ini digunakan untuk menumbuhkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta keberanian siswa dalam mengemukakan gagasan. Proyek pembelajaran dirancang secara kontekstual, berbasis pengalaman nyata, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga hasil belajar tidak hanya berorientasi akademik, tetapi juga bermakna dan aplikatif.

Selain itu, Guru Penggerak menunjukkan pemahaman yang baik terhadap fleksibilitas Kurikulum Merdeka. Modul ajar dimanfaatkan sebagai panduan yang bersifat terbuka dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta karakteristik satuan pendidikan. Penyesuaian tersebut meliputi pemilihan materi, strategi pembelajaran, hingga bentuk asesmen, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih adaptif dan responsif terhadap keberagaman siswa.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa Guru Penggerak telah mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi melalui penggunaan berbagai media dan metode pembelajaran. Pendekatan ini disesuaikan dengan minat, kebutuhan, serta gaya belajar siswa, sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai potensinya. Dalam aspek teknologi, Guru Penggerak mampu mengintegrasikan media digital ke dalam pembelajaran, baik untuk penggunaan pribadi maupun untuk dibagikan kepada rekan sejawat, termasuk guru senior. Praktik ini turut mendorong peningkatan literasi digital dan memperkuat kolaborasi melalui komunitas belajar di sekolah.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek juga berdampak pada meningkatnya partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Siswa terlibat dalam kegiatan eksplorasi, kolaborasi, serta pemecahan masalah kontekstual. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan komunikasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Di luar kelas, Guru Penggerak turut berperan dalam membangun jejaring profesional melalui kolaborasi dengan guru dan kepala sekolah. Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar menjadi sarana untuk berbagi praktik baik, meningkatkan kompetensi pedagogik, serta memperkuat budaya belajar bersama di lingkungan sekolah.

Selain aspek akademik, Guru Penggerak juga memberikan perhatian pada penguatan karakter dan keterampilan sosial-emosional siswa. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada peningkatan capaian belajar, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, empati, dan kemandirian sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik.

Strategi Guru Penggerak dalam Mengoptimalkan Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh Guru Penggerak memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengoptimalkan

implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif mencerminkan pemahaman Guru Penggerak akan pentingnya iklim psikologis dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif. Kolaborasi antarguru melalui kegiatan refleksi bersama dan forum diskusi profesional juga menunjukkan peran Guru Penggerak sebagai agen perubahan sekaligus pemimpin pembelajaran. Melalui komunitas belajar yang aktif, terjadi pertukaran praktik baik yang mendorong peningkatan kompetensi pedagogik serta profesionalisme guru secara kolektif.

Integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam proses pembelajaran mengindikasikan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya diimplementasikan sebagai perubahan struktural, tetapi juga sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan keseimbangan antara pencapaian akademik dan penguatan nilai moral serta sosial. Selain itu, pemahaman Guru Penggerak terhadap fleksibilitas kurikulum dan pembelajaran berdiferensiasi mencerminkan kemampuan adaptif dalam merespons keberagaman kebutuhan siswa, sekaligus memperkuat prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan ini memperkuat hasil studi yang menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kapasitas guru sebagai agen perubahan dan pemimpin pembelajaran. Penelitian terdahulu umumnya menekankan aspek implementasi kebijakan dan kesiapan guru secara umum, sedangkan penelitian ini memberikan kontribusi lebih spesifik dengan menyoroti strategi konkret yang dilakukan oleh Guru Penggerak dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi temuan sebelumnya, tetapi juga memperluas pemahaman mengenai praktik implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih operasional dan kontekstual.

Secara kritis, meskipun strategi yang diterapkan Guru Penggerak menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan sumber daya, variasi kompetensi guru, serta dukungan institusional yang belum merata di setiap satuan pendidikan. Selain itu, keberhasilan implementasi juga sangat bergantung pada keberlanjutan program dan konsistensi dalam pelaksanaan di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa peran Guru Penggerak tidak dapat berdiri sendiri, melainkan memerlukan sinergi dengan kepala sekolah, pemangku kebijakan, serta ekosistem pendidikan secara keseluruhan.

Dari sisi implikasi teoritis, temuan penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan teori kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) dan teori perubahan pendidikan (*educational change*), khususnya dalam konteks implementasi kurikulum berbasis kompetensi. Peran Guru Penggerak sebagai agen perubahan memperkuat konsep bahwa transformasi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kebijakan, tetapi juga oleh praktik pedagogik yang inovatif dan reflektif di tingkat kelas. Selain itu, temuan ini juga memperkaya kajian tentang

pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran berpusat pada peserta didik sebagai pendekatan yang efektif dalam menghadapi keberagaman karakteristik siswa.

Secara keseluruhan, strategi Guru Penggerak dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memperkuat komunitas belajar, mengintegrasikan nilai karakter, serta mengembangkan inovasi pembelajaran mencerminkan komitmen terhadap transformasi pendidikan yang berkelanjutan. Implementasi Kurikulum Merdeka melalui berbagai strategi tersebut terbukti memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, sekaligus menjadi model praktik baik yang dapat direplikasi di satuan pendidikan lainnya.

Peran Strategis Guru Penggerak dalam Mendorong Kreativitas Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Penggerak memiliki peran strategis dalam mendorong kreativitas pembelajaran pada penerapan Kurikulum Merdeka di pendidikan dasar. Peran tersebut tercermin melalui kemampuan Guru Penggerak dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, serta berpusat pada peserta didik. Kreativitas pembelajaran tidak hanya dimaknai sebagai variasi metode mengajar, tetapi juga sebagai kemampuan guru dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan dengan kehidupan siswa. Guru Penggerak secara aktif memanfaatkan fleksibilitas Kurikulum Merdeka untuk mengembangkan strategi pembelajaran berbasis proyek, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, mengekspresikan ide, serta menghasilkan karya kreatif sesuai dengan minat dan potensinya. Proses pembelajaran yang demikian mendorong keterlibatan aktif siswa dan meningkatkan motivasi belajar.

Selain itu, Guru Penggerak berperan sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung munculnya ide-ide kreatif. Melalui pembelajaran berdiferensiasi dan penggunaan media yang beragam, Guru Penggerak mengakomodasi perbedaan gaya belajar dan kebutuhan peserta didik. Strategi ini memungkinkan setiap siswa memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi dan berkembang secara optimal. Peran strategis Guru Penggerak juga terlihat dalam penguatan kolaborasi antarguru melalui berbagai praktik baik dan refleksi pembelajaran. Inisiatif ini berkontribusi pada berkembangnya budaya inovasi di sekolah, sehingga kreativitas pembelajaran tidak hanya menjadi praktik individual, tetapi tumbuh sebagai gerakan kolektif dalam implementasi Kurikulum Merdeka di pendidikan dasar.

PEMBAHASAN

Pemahaman Guru Penggerak terhadap Konsep dan Tujuan Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Guru Penggerak memiliki posisi strategis dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara substantif dan kontekstual. Penerapan Project-Based Learning mencerminkan upaya Guru

Penggerak dalam menghadirkan pembelajaran yang bermakna serta berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Pendekatan ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Pemahaman Guru Penggerak terhadap fleksibilitas kurikulum menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka tidak dipandang sebagai dokumen yang bersifat kaku, melainkan sebagai kerangka dinamis yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta konteks satuan pendidikan. Hal ini mempertegas peran guru sebagai perancang pembelajaran yang reflektif dan adaptif, bukan sekadar pelaksana kurikulum.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi oleh Guru Penggerak mencerminkan nilai inklusivitas yang menjadi ruh Kurikulum Merdeka. Dengan menghargai keberagaman karakteristik peserta didik, proses pembelajaran menjadi lebih adil dan berorientasi pada pengembangan potensi individu. Temuan ini menguatkan bahwa Guru Penggerak berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberdayakan seluruh siswa. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran serta penguatan kolaborasi antarguru menunjukkan kapasitas kepemimpinan pembelajaran yang dimiliki Guru Penggerak. Melalui praktik berbagi pengalaman dan pembentukan komunitas belajar, Guru Penggerak turut berkontribusi dalam menumbuhkan budaya belajar sepanjang hayat di lingkungan sekolah.

Lebih lanjut, perhatian Guru Penggerak terhadap aspek sosial-emosional dan penguatan karakter peserta didik sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yang holistik. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kemandirian, dan tanggung jawab sosial. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa Guru Penggerak tidak hanya memahami konsep Kurikulum Merdeka secara konseptual, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara nyata melalui praktik pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan transformatif. Peran tersebut menempatkan Guru Penggerak sebagai aktor kunci dalam mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka di pendidikan dasar.

Strategi Guru Penggerak dalam Mengoptimalkan Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh Guru Penggerak memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif mencerminkan pemahaman Guru Penggerak akan pentingnya iklim psikologis dalam menunjang proses pembelajaran yang efektif. Kolaborasi antarguru melalui kegiatan refleksi bersama dan forum diskusi profesional juga menunjukkan peran Guru Penggerak sebagai agen perubahan sekaligus pemimpin pembelajaran. Melalui komunitas belajar yang aktif, terjadi pertukaran praktik baik yang mendorong peningkatan kompetensi pedagogik serta profesionalisme guru secara kolektif. Integrasi nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila

dalam proses pembelajaran mengindikasikan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya diimplementasikan sebagai perubahan struktural, tetapi juga sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan keseimbangan antara pencapaian akademik dan penguatan nilai moral serta sosial. Selain itu, pemahaman Guru Penggerak terhadap fleksibilitas kurikulum dan pembelajaran berdiferensiasi mencerminkan kemampuan adaptif dalam merespons keberagaman kebutuhan siswa. Strategi ini semakin menegaskan penerapan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sebagaimana diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka.

Inovasi dalam metode pembelajaran yang dikembangkan Guru Penggerak menunjukkan kesiapan mereka dalam menghadapi dinamika perubahan pendidikan. Dengan pendekatan yang kontekstual dan relevan, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna serta berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Secara keseluruhan, strategi Guru Penggerak dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memperkuat komunitas belajar, mengintegrasikan nilai karakter, serta mengembangkan inovasi pembelajaran mencerminkan komitmen terhadap transformasi pendidikan yang berkelanjutan. Implementasi Kurikulum Merdeka melalui berbagai strategi tersebut memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

CONCLUSION

Disimpulkan bahwa Guru Penggerak memiliki pemahaman yang menyeluruh terhadap konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka pada jenjang pendidikan dasar. Pemahaman tersebut tercermin dalam praktik pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pemanfaatan fleksibilitas kurikulum, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Guru Penggerak secara konsisten mengimplementasikan Project-Based Learning sebagai strategi utama untuk mendorong kreativitas, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, serta keberanian peserta didik dalam mengemukakan ide. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan aktif siswa, tetapi juga berkontribusi pada penguatan karakter dan keterampilan sosial-emosional yang selaras dengan tujuan pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai strategi implementatif yang dilakukan Guru Penggerak—meliputi penciptaan lingkungan belajar yang aman dan kondusif, penguatan kolaborasi antarguru, pengembangan komunitas belajar, serta inovasi dalam metode pembelajaran—memiliki peran penting dalam mengoptimalkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Dalam hal ini, Guru Penggerak tidak hanya berperan sebagai pelaksana kurikulum, tetapi juga sebagai agen perubahan dan pemimpin pembelajaran yang mendorong berkembangnya budaya inovasi di lingkungan sekolah. Dengan demikian, Guru Penggerak memiliki posisi strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mendukung transformasi

pendidikan yang berkelanjutan di tingkat pendidikan dasar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Secara khusus, apresiasi disampaikan kepada pihak SDN Cakung Timur 09 Pagi, Jakarta, yang telah memberikan izin serta fasilitas selama proses pengumpulan data. Penulis juga menyampaikan penghargaan kepada para guru penggerak dan seluruh informan penelitian atas kesediaan mereka meluangkan waktu serta memberikan informasi yang sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini. Selain itu, penulis turut berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, masukan, dan dukungan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar
Implementation of Kurikulum Merdeka in Elementary Scholl. Jurnal Ilmiah
KONTEKSTUAL, 4(02), 67-75. DOI: <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Azzahra, I. F., & Rahmadhani, R. (2025). Kurikulum Merdeka: Telaah Potensi dan Tantangan Implementatif dalam Mewujudkan Pendidikan Fleksibel di Indonesia. Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi, 5(3). DOI: <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1530>
- Hasanah, A. H., Adha, M. M., & Mentari, A. (2022). Peran guru penggerak dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di sekolah. De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2(10), 6-14. DOI: <https://doi.org/10.56393/decive.v2i10.1053>
- Irhamisyah, T. (2023). Kebijakan umum implementasi merdeka belajar. J. At-Tabayyun, 6(2), 70-81. DOI:10.62214/jat.v6i2.130
- Lubis, R. R., Amelia, F., Alvionita, E., Nasution, I. E., & Lubis, Y. H. (2023). Peran guru penggerak dalam meningkatkan pemerataan kualitas kinerja guru. Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan, 33(1), 70-82. DOI:10.52030/attadbir.v33i1.170
- Mahadi, M., & Konadi, W. (2020). Pengaruh Anggaran Pendidikan, Kualitas Pendidik Dan Akreditasi Sekolah Terhadap Kualitas Lulusan (Studi Kasus SMA Di Provinsi Aceh Tahun 2017-2019). Indomera, 1(2), 44-61. DOI: <https://doi.org/10.55178/idm.v1i2.200>
- Maulidina, D. M., Pratiwi, D. A., Aslamiah, A., Salma, S., Latifatunnisa, L., Nugroho, I. E. P., ... & Syarifudin, A. (2024). Peran Sekolah dan Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sungai Andai 3. MARAS: Jurnal

Penelitian Multidisiplin, 2(2), 1118-1130.
DOI: <https://doi.org/10.60126/maras.v2i2.339>

- Mulyasa, H. E. (2021). *Menjadi guru penggerak merdeka belajar*. Bumi Aksara.
- Mustari, M. (2022). *Manajemen pendidikan di era merdeka belajar*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Nazar, E. R., Nasir, N., & Bagea, I. (2024). Peluang dan tantangan implementasi kurikulum Merdeka Belajar: Sebuah studi interview di sekolah penggerak dan mandiri berubah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 18-31. DOI: <https://doi.org/10.24246/j.jk.2024.v11.i1.p18-31>
- Nurfadillah, R., & Mustika, D. (2024). Peran guru penggerak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 329-339. DOI: <https://doi.org/10.29210/1202424205>
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Putri, C. H., Nurfebriyani, S., & Pribadi, R. A. (2023). Guru penggerak sebagai fasilitator perbaikan mutu pendidikan. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 339-353. DOI: <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i2.1018>
- Putri, M. N., & Wahyuni, V. Z. (2025). Inovasi Peran Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Sosial dan Sains*, 2(3), 583-589. DOI: <https://doi.org/10.60145/jdss.v2i3.164>
- Satriawan, W., Santika, I. D., & Naim, A. (2021). Guru penggerak dan transformasi sekolah dalam kerangka inkuiri apresiatif. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 1-12. DOI: <https://doi.org/10.24042/alidarrah.v11i1.7633>
- Syalsabillah, Z., Riskiani, M., & Putri, A. C. (2025). Peran Strategis Guru Penggerak sebagai Agen Perubahan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(3). DOI: <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1636>
- Supit, D., Masinambow, D. A., Rawis, J. A. M., Lengkong, J. S. J., & Rotty, V. N. J. (2023). Peran guru penggerak dalam kualitas merdeka belajar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 716-723. DOI: <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4805>